

**PENYUSUNAN LAPORAN NERACA DAN LABA RUGI, SEBAGAI DASAR
PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PADA UMKM QUEEN LAUNDRY DI KECAMATAN
HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA, PERIODE
JANUARI - DESEMBER 2025**

Natasha June Angeline Silalahi¹, Juli Meliza²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan

e-mail: ¹natashaasilalahi@gmail.com, ²newjuli07@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the preparation of monthly financial statements, analyze the financial condition, and formulate business development strategies for Queen Laundry MSME in Hamparan Perak District. This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the accounting cycle and SWOT analysis. The results show that the monthly Income Statement and Balance Sheet for the January – December 2025 period were successfully prepared and can be used as a basis for analyzing the financial condition and formulating business development strategies. The financial condition of Queen Laundry is considered relatively healthy, as indicated by consistent net income, an increase in total assets, a decrease in bank liabilities, and growth in equity. Based on the analysis, eight business development strategies were formulated using the SWOT approach, consisting of SO, WO, ST, and WT strategies.*

Keywords: *Financial statements, SWOT analysis, business development strategy, MSME.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan bulanan, menganalisis kondisi keuangan, dan merumuskan strategi pengembangan usaha pada UMKM Queen Laundry di Kecamatan Hamparan Perak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan siklus akuntansi dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Laba Rugi dan Neraca bulanan periode Januari – Desember 2025 berhasil disusun dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi keuangan serta merumuskan strategi pengembangan usaha. Kondisi keuangan Queen Laundry tergolong cukup sehat, ditandai dengan laba bersih yang konsisten, peningkatan total aset, penurunan utang bank, serta pertumbuhan ekuitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan delapan strategi pengembangan usaha melalui pendekatan SWOT yang meliputi strategi SO, WO, ST, dan WT.

Kata kunci: Laporan keuangan, analisis SWOT, strategi pengembangan usaha, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian di Indonesia yang berkontribusi menyerap jutaan masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai tenaga kerja (Lubis

& Salsabila, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM berkontribusi sekitar 58 – 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan jumlah UMKM nasional mencapai 56,14 juta unit usaha pada tahun 2024, serta mampu menyerap sekitar 121,8 juta orang bekerja dalam

industri ini. Selain peran tersebut, UMKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan inovasi dan kreativitas usaha, memperkuat diversifikasi ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui sektor perpajakan. Keberadaan UMKM juga menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) yang mampu mendukung perkembangan berbagai sektor ekonomi terkait dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Vinatra, 2023).

Namun dibalik peran besar tersebut, pelaku UMKM masih lemah dalam hal kemampuan manajemen usaha khususnya pada pengelolaan laporan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mendukung kemajuan UMKM, namun nyatanya di lapangan masih terdapat banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sehingga permasalahan tersebut masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Padahal laporan keuangan adalah alat untuk memperlihatkan informasi terkait kinerja dan kondisi keuangan usaha yang membantu pelaku UMKM dalam memantau keuntungan usaha, mengontrol keluar dan masuknya kas, dan dari sanalah keputusan-keputusan penting seharusnya lahir (Fariana et al., 2024).

Namun demikian, persoalan kesibukan operasional sehari-hari sering kali mengalahkan hal-hal yang sebenarnya tidak kalah penting. Pelaku UMKM setiap hari harus memikul beban layanan pelanggan, pengadaan bahan baku, dan hal-hal teknis lainnya, sehingga memungkinkan para pelaku UMKM tidak memberikan fokus mereka dalam hal pencatatan laporan keuangan (Lativa et al., 2025). Melakukan usaha tanpa adanya pencatatan keuangan yang tersusun secara struktural, tetapi hanya mengandalkan ingatan atau perkiraan semata dapat membahayakan pelaku UMKM dalam memperkirakan kinerja usahanya. Pelaku UMKM seharusnya dapat melakukan pencatatan keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi yang mencakupi

minimal terhadap neraca dan laporan laba/rugi (Fitriana, 2022).

Dalam era transformasi digital yang sudah memasuki ke dalam dunia usaha, sebenarnya hal tersebut membuka peluang yang cukup besar. Saat ini, berbagai aplikasi pencatatan transaksi sudah tersedia dan mulai banyak digunakan oleh pelaku UMKM. Kehadiran teknologi dapat meningkatkan ketepatan pencatatan keuangan (Budiarto & Wijaya, 2020, sebagaimana dikutip dalam Sawitri et al., 2024). Pelaku UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi operasional sekaligus meminimalisir risiko *human error* yang kerap terjadi pada sistem pencatatan manual (Setiawan & Santoso, 2019, sebagaimana dikutip dalam Sawitri et al., 2024). Pemanfaatan sistem komputerisasi yang memadai akan sangat membantu menghasilkan laporan neraca dan laba rugi secara otomatis yang dapat memudahkan pencatatan (Fitriana, 2022).

Namun, ada fenomena penting lainnya yaitu para pelaku UMKM menganggap bahwa data transaksi yang tersimpan dalam aplikasi sudah cukup sebagai dasar pengambilan keputusan. Padahal, seiring dengan perkembangan usaha, UMKM mulai berinteraksi dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemasok, mitra usaha, dan lembaga keuangan, sehingga membutuhkan laporan keuangan yang disusun secara transparan dan sesuai standar. Laporan keuangan yang andal menjadi dasar penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis, sedangkan tanpa sistem akuntansi yang memadai pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan bisnis di masa mendatang (Hutapea & Hasibuan, 2023). Data transaksi tersebut belum memiliki makna yang utuh apabila belum diolah menjadi laporan keuangan yang sistematis. Tanpa adanya laporan laba rugi dan neraca, pemilik usaha akan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Akibatnya, perusahaan sulit untuk memantau arus kas

dan juga mencatat kerugian atau untung (Rachmawati & Susano, 2024). Selain membantu pengambilan keputusan, laporan keuangan yang tersusun dengan baik juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata perbankan dan lembaga keuangan lainnya, sehingga mempermudah akses pembiayaan untuk pengembangan usaha (Gelatan et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sering menjadi hambatan dalam memperoleh kredit, karena laporan keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kelayakan usaha oleh lembaga keuangan (Bhakti et al., 2022).

Untuk sebagian pelaku UMKM, pembuatan laporan keuangan masih dianggap sebagai hal yang sulit. Padahal, laporan keuangan merupakan alat utama dalam mendukung pengambilan keputusan usaha (Rachmawati & Susano, 2024). Keputusan yang didasarkan oleh laporan keuangan dapat menghasilkan perencanaan yang tepat bagi usaha, memudahkan kegiatan operasional usaha serta mampu memberikan bahan pertimbangan dan pengembangan usaha (Kusnaedi & Tahang, 2023). Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Lativa et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Penelitian Kusnaedi dan Tahang (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan mendukung pengembangan usaha, meskipun sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan pencatatan sesuai standar akuntansi. Hutapea dan Hasibuan (2023) menemukan bahwa sebagian besar UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan belum memahami implementasi SAK EMKM secara memadai, sehingga penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara

optimal. Penelitian Gelatan et al. (2023) menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha, memantau perkembangan usaha, serta meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selanjutnya, Rachmawati dan Susano (2024) menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai standar, sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis untuk mendukung pengelolaan usaha. Sementara itu, Lativa et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada usaha *laundry* dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan informatif, khususnya dalam penyajian aset, liabilitas, pendapatan, dan beban.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penyusunan laporan keuangan, penerapan SAK EMKM, dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan. Penelitian yang memanfaatkan laporan laba rugi dan neraca yang telah disusun sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada UMKM Queen Laundry, tetapi juga menganalisis informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha.

Kondisi tersebut tercermin pada UMKM Queen Laundry di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal, usaha ini telah menggunakan aplikasi dalam pencatatan transaksi harian. Namun, data tersebut belum diolah menjadi laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi dan neraca. Akibatnya, pemilik usaha belum memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan, sehingga setiap rencana pengembangan

usaha belum didasarkan pada analisis keuangan yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan antara ketersediaan data transaksi dengan kebutuhan akan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca berdasarkan data keuangan periode Januari sampai dengan Desember 2025, serta memanfaatkannya sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha pada UMKM “Queen Laundry”. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM serta memperkaya kajian mengenai pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM Queen Laundry dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat melalui penyusunan laporan laba rugi dan neraca, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Penyusunan Laporan Neraca dan Laba Rugi, sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha pada UMKM Queen Laundry di Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumut, Periode Januari 2025 – Desember 2025.”**

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Queen Laundry yang berlokasi di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten

Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2026 sampai dengan Agustus 2026. Rentang waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan penelitian, pengumpulan data, penyusunan laporan keuangan, analisis data, penyusunan strategi pengembangan usaha, hingga penyelesaian laporan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari internal dan eksternal objek penelitian. Sumber data internal merupakan data yang diperoleh langsung dari dalam UMKM Queen Laundry.

Sumber data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar objek penelitian sebagai pendukung analisis. Data eksternal digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung pada objek penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara menyeluruh (Ultavia B et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM Queen Laundry selama periode Januari

sampai dengan Desember 2025. Dokumen tersebut meliputi catatan transaksi, data pendapatan, biaya operasional, aset, serta informasi lain yang mendukung penyusunan strategi pengembangan usaha.

Pada penelitian ini, informan terdiri atas pemilik UMKM Queen Laundry sebagai informan utama dan dua orang karyawan sebagai informan pendukung. Pemilik dipilih karena memiliki pengetahuan dan kewenangan dalam pengelolaan usaha dan keuangan, sedangkan kedua karyawan memberikan informasi mengenai kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, data penelitian juga mencakup dokumen keuangan berupa catatan transaksi, data pendapatan, biaya operasional, daftar aset, serta dokumen pendukung lainnya selama periode Januari sampai dengan Desember 2025.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan hasil penelitian, kemudian menginterpretasikan data berdasarkan fokus penelitian. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan UMKM Queen Laundry, menyusun laporan laba rugi dan neraca berdasarkan SAK EMKM, serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian Sajid dan Nindiasari (2024)

pada UMKM Star Laundry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Queen Laundry dilakukan melalui tahapan siklus akuntansi yang lengkap, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan neraca saldo awal, jurnal umum, neraca saldo, jurnal penyesuaian, *worksheet*, hingga penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca. Tahapan tersebut sejalan dengan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan melalui pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan secara sistematis (Pratama & Epi, 2024). Dengan mengikuti tahapan tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan posisi dan kinerja keuangan usaha secara andal.

Penyusunan laporan keuangan Queen Laundry juga mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sebagaimana dilakukan pada penelitian Lativa et al. (2025) pada UMKM Laundry Qu yang juga menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa SAK EMKM dapat diterapkan secara konsisten pada UMKM sejenis di bidang jasa *laundry*, termasuk dalam hal penyajian akun aset, liabilitas, pendapatan, dan beban.

Tabel 1 Rekapitulasi Laporan Laba Rugi Queen Laundry Periode Januari – Desember 2025

Bulan	Total Pendapatan (Rp)	Total Beban (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Januari	15.109.500	9.878.667	5.230.833
Februari	12.554.200	7.721.167	4.833.033
Maret	14.507.500	9.392.667	5.114.833
April	11.096.000	7.239.667	3.856.333
Mei	11.904.500	7.275.667	4.628.833
Juni	11.809.500	7.205.167	4.604.333
Juli	12.545.000	7.786.167	4.758.833
Agustus	11.091.400	6.974.667	4.116.733
Septembe	10.821.000	6.648.667	4.172.333

Oktober	11.631.000	7.150.667	4.480.333
Novembe	13.817.800	8.908.667	4.909.133
Desembe	18.617.000	12.136.667	6.480.333

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Tabel 2 Rekapitulasi Neraca Queen Laundry Periode Januari – Desember 2025

Bulan	Total Aset (Rp)	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
Januari	65.850.833	43.400.000	22.450.833
Februari	67.583.866	40.300.000	27.283.866
Maret	69.598.699	37.200.000	32.398.699
April	70.355.032	34.100.000	36.255.032
Mei	71.883.865	31.000.000	40.883.865
Juni	73.388.198	27.900.000	45.488.198
Juli	75.047.031	24.800.000	50.247.031
Agustus	76.063.764	21.700.000	54.363.764
September	77.136.097	18.600.000	58.536.097
Oktober	78.516.430	15.500.000	63.016.430
November	80.325.563	12.400.000	67.925.563
Desember	83.705.896	9.300.000	74.405.896

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan rekapitulasi Laporan Laba Rugi dan Neraca tersebut, Queen Laundry menunjukkan kondisi keuangan yang dapat dianalisis berdasarkan perkembangan pendapatan, beban, laba bersih, aset, liabilitas, dan ekuitas selama tahun 2025. Rekapitulasi tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja dan posisi keuangan usaha selama periode penelitian.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa Queen Laundry belum melakukan pencatatan dan *stock opname* atas persediaan bahan *laundry* dan perlengkapan operasional secara memadai, sehingga peneliti perlu menggunakan asumsi bahwa seluruh bahan dan perlengkapan yang dibeli pada bulan berjalan telah habis digunakan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hutapea dan Hasibuan (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan belum memahami implementasi SAK EMKM secara memadai, sehingga penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa pendampingan dan penerapan asumsi yang wajar masih diperlukan agar UMKM seperti Queen Laundry dapat

memiliki laporan keuangan yang sesuai standar meskipun pencatatan internalnya belum sepenuhnya lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Queen Laundry dapat dilakukan dengan baik melalui pendekatan siklus akuntansi yang sistematis dan mengacu pada SAK EMKM, meskipun masih memerlukan penyesuaian dan asumsi tertentu untuk mengatasi keterbatasan pencatatan internal usaha.

Pembahasan Analisis Laporan Keuangan

Pembahasan pada bagian ini mengaitkan hasil analisis Laporan Laba Rugi dan Neraca yang telah diuraikan dengan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu, sekaligus menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana kondisi keuangan UMKM Queen Laundry berdasarkan laporan laba rugi dan neraca yang telah disusun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Queen Laundry mampu menghasilkan laba bersih secara konsisten setiap bulan, disertai pertumbuhan total aset dan ekuitas, serta penurunan saldo utang bank yang teratur. Temuan ini mendukung

pernyataan Handayani et al. (2022) bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan oleh pemilik usaha untuk menilai tingkat profitabilitas, struktur pendanaan, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Tanpa laporan keuangan yang tersusun secara sistematis, informasi tersebut tidak akan dapat diketahui secara jelas oleh pemilik Queen Laundry.

Peningkatan ekuitas dan penurunan liabilitas yang konsisten juga memperkuat temuan Gelatan et al. (2023) yang menyatakan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam membantu pelaku UMKM memantau perkembangan usaha serta meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Posisi keuangan Queen Laundry yang semakin kuat, ditandai dengan menurunnya proporsi utang terhadap aset selama periode penelitian, berpotensi meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan apabila usaha ini membutuhkan tambahan modal di masa mendatang, sebagaimana juga disampaikan oleh Bhakti et al. (2022).

Temuan ini juga menunjukkan kontras dengan hasil penelitian Rachmawati dan Susano (2024) yang menemukan bahwa banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Pada kasus Queen Laundry, setelah Laporan Laba Rugi dan Neraca disusun secara bulanan, kondisi keuangan usaha menjadi jauh lebih terukur dan mudah dipantau, baik dari sisi profitabilitas, struktur permodalan, maupun kemampuan membayar kewajiban. Hal ini menegaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan formal bagi UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan, sebagaimana ditekankan oleh Kusnaedi dan Tahang (2023).

Pembahasan Strategi Pengembangan Usaha Berdasarkan Laporan Keuangan Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

1. Perluasan promosi digital. Strategi ini dilandasi oleh temuan pada Tabel 1 dan Tabel 2 bahwa Queen Laundry memperoleh laba bersih rata-rata sebesar Rp4.765.491 setiap bulan, serta saldo kas yang meningkat dari Rp8.077.500 pada Januari 2025 menjadi Rp36.345.900 pada Desember 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki kapasitas kas yang memadai untuk membiayai kegiatan promosi digital tanpa perlu menambah utang.
2. Penyiapan stok bahan baku menjelang musim hujan. Strategi ini dilandasi oleh temuan bahwa Beban Perlengkapan merupakan komponen beban yang paling berfluktuasi mengikuti volume pendapatan, dengan nilai tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp7.083.000, sejalan dengan pendapatan tertinggi pada bulan yang sama sebesar Rp18.617.000 (Tabel 1). Pola ini menegaskan pentingnya penyiapan stok bahan baku sebelum periode permintaan tinggi, yang dapat dibiayai dari saldo kas usaha yang terus tumbuh setiap bulan.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

1. Kerja sama usaha dengan kos-kosan, kantor, dan hotel kecil. Strategi ini dikaitkan dengan pertumbuhan ekuitas Queen Laundry dari Rp22.450.833 pada Januari 2025 menjadi Rp74.405.896 pada Desember 2025 (Tabel 2), yang terjadi karena seluruh laba bersih direinvestasikan penuh ke dalam modal usaha. Kekuatan permodalan tersebut memberikan ruang bagi Queen Laundry untuk merintis kerja sama usaha baru sebagai sumber pendapatan tambahan, tanpa harus mengandalkan pembiayaan dari pihak eksternal.
2. Penambahan tenaga kerja pada periode permintaan tinggi. Strategi ini didukung oleh kemampuan laba Queen Laundry yang tetap positif meskipun terjadi kenaikan Beban

Gaji pada bulan-bulan dengan volume pekerjaan tinggi. Pada bulan Desember 2025, misalnya, Beban Gaji meningkat menjadi Rp2.280.000, namun laba bersih justru mencapai titik tertinggi sebesar Rp6.480.333 (Tabel 1).

Strategi ST (*Strength-Threat*)

1. Penyesuaian harga jasa secara bertahap. Strategi ini dilandasi oleh temuan bahwa Beban Perlengkapan sebagai komponen beban yang paling fluktuatif berpotensi meningkat lebih lanjut apabila harga bahan baku seperti deterjen dan gas naik akibat gejala eksternal. Tanpa penyesuaian harga jasa yang wajar, tekanan pada komponen beban tersebut berpotensi menggerus laba bersih yang selama ini masih terjaga positif setiap bulan (Tabel 1).
2. Pembentukan cadangan kas. Strategi ini dikaitkan dengan pola penurunan utang bank Queen Laundry yang konsisten sebesar Rp3.100.000 setiap bulan (Tabel 2), sehingga diproyeksikan akan lunas sekitar tiga bulan setelah periode penelitian berakhir. Begitu kewajiban tersebut lunas, kapasitas kas yang sebelumnya dialokasikan untuk membayar cicilan dapat dialihkan menjadi cadangan kas guna mengantisipasi kenaikan harga bahan baku maupun potensi masuknya pesaing baru.

Strategi WT (*Weakness-Threat*)

1. Penjajakan program pembinaan UMKM. Strategi ini berpijak pada perbaikan kondisi keuangan Queen Laundry secara keseluruhan, yaitu penurunan saldo utang bank sebesar 78,57% dan pertumbuhan total aset sebesar 27,12% selama satu tahun (Tabel 2). Rekam jejak keuangan yang membaik tersebut berpotensi meningkatkan kelayakan usaha (*creditworthiness*) Queen Laundry apabila di kemudian hari membutuhkan akses pembiayaan

atau pendampingan dari program pembinaan UMKM.

2. Pemisahan pencatatan modal awal dan laba ditahan. Strategi ini secara langsung merespons temuan bahwa laba bersih Queen Laundry setiap bulan digabungkan sepenuhnya ke dalam modal usaha tanpa pemisahan pencatatan antara modal awal pemilik dan laba ditahan. Pemisahan pencatatan tersebut diperlukan agar Neraca Queen Laundry dapat menyajikan informasi ekuitas yang lebih informatif dan transparan pada periode berikutnya.

SIMPULAN

1. Penyusunan laporan keuangan bulanan UMKM Queen Laundry periode Januari sampai dengan Desember 2025 dilakukan melalui tahapan siklus akuntansi yang sistematis, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan neraca saldo awal, jurnal umum, neraca saldo, jurnal penyesuaian, *worksheet*, hingga penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca, dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena Queen Laundry belum melakukan pencatatan dan *stock opname* persediaan secara memadai, penyusunan laporan keuangan turut menggunakan asumsi bahwa bahan *laundry* dan perlengkapan operasional yang dibeli pada bulan berjalan telah habis digunakan.
2. Kondisi keuangan UMKM Queen Laundry selama periode Januari sampai dengan Desember 2025 berada dalam kondisi yang cukup sehat. Queen Laundry memperoleh laba bersih positif secara konsisten setiap bulan dengan rata-rata sebesar Rp4.765.491, total aset meningkat sebesar 27,12% (dari Rp65.850.833 menjadi Rp83.705.896), saldo utang bank menurun secara teratur sebesar

- Rp3.100.000 setiap bulan hingga berkurang 78,57% (dari Rp43.400.000 menjadi Rp9.300.000), dan ekuitas meningkat signifikan karena seluruh laba yang diperoleh direinvestasikan ke dalam modal usaha. Arus kas dari kegiatan operasional juga tergolong memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang bank sekaligus memperkuat likuiditas usaha.
3. Strategi pengembangan usaha UMKM Queen Laundry disusun berdasarkan analisis SWOT yang memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha, yang kemudian dirumuskan menjadi delapan strategi konkret dalam kelompok SO, WO, ST, dan WT. Setiap strategi yang dirumuskan memiliki dasar temuan laporan keuangan yang spesifik, yaitu: (1) strategi perluasan promosi digital dan penyiapan stok bahan baku musiman didasarkan pada pertumbuhan laba bersih dan saldo kas usaha; (2) strategi kerja sama usaha dan penambahan tenaga kerja musiman didasarkan pada pertumbuhan ekuitas akibat reinvestasi laba secara penuh; (3) strategi penyesuaian harga dan pembentukan cadangan kas didasarkan pada pola fluktuasi beban perlengkapan dan penurunan utang bank yang konsisten; serta (4) strategi penjajakan program pembinaan UMKM dan pemisahan pencatatan modal didasarkan pada perbaikan kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi pengembangan usaha yang dihasilkan bersifat spesifik dan berpijak langsung pada kondisi keuangan nyata UMKM Queen Laundry, bukan sekadar rekomendasi umum yang bersifat normatif.
- Zulgani, Z., & Hardiani, H. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Desa Pelawan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 111–116. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i3.33>
- Fariana, R., Subijantoro, D., Wibowo, T. S., Ariprowo, T., & Suhardiyah, M. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Analisis Kesehatan Usaha Pada UMKM Kelurahan Sepanjang Kecamatan Taman Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.5.1.9368>
- Fitriana, R. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Sebagai Wujud Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Bagi Para UMKM Batik di Kota Solo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2178>
- Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sabir, M., & Rosdiana. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–27.
- Handayani, S. R., Arfianty, & Yadi, A. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (M. Nasrudin, Ed.; Cetakan ke). Penerbit NEM. www.penerbitnem.com
- Hutapea, M. B., & Hasibuan, N. F. A. (2023). Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 58–64. <https://doi.org/10.59086/jak.v2i2.70>
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023).

DAFTAR PUSTAKA

Bhakti, A., Maisyarah, N. D., Parok, A.,

- Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Lativa, F., Rasyidi, F. Z., & Sumaryanto. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Laundry Qu Berdasarkan SAK EMKM. *Al Dzahab*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i2.2464>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddima.h.v2i2.716>
- Pratama, R., & Epi, Y. (2024). Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Dan Kolaborasi Disiplin Ilmu*, 1(1), 55.
- Rachmawati, M., & Susano, A. (2024). Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i3>
- Sajid, S. N., & Nindiasari, A. D. (2024). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1123–1131.
- Sawitri, A. P., Sukandani, Y., Adi, B., Rachman, M. M., Aripriowo, T., & Hartini, C. M. S. (2024). Mengintegrasikan Teknologi AI Dalam Pencatatan Keuangan UMKM Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan - Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 72–79.
- Ultavia B, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI SEBAGAI METODOLOGI Anelda. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(0), 341–348
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>